



► GEKRAFS DIY

Industri Kreatif Sasar Anak Muda

GONDOKUSUMAN—Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs) DIY berupaya membangun kembali ekosistem industri kreatif di Bumi Mataram. Fokus pengembangan diarahkan pada generasi muda serta penguatan berbagai subsektor ekonomi kreatif.

Ketua Gekrafs DIY, Sarah Azzahra, mengatakan DIY memiliki potensi besar di sektor ekonomi kreatif karena dikenal sebagai kota pelajar sekaligus kota kreatif. Menurutnya, potensi tersebut perlu dikelola melalui ekosistem yang lebih terstruktur agar mampu melahirkan lebih banyak pelaku usaha kreatif.

“Karena Gekrafs sudah cukup lama nonaktif, harapannya di periode 2026 hingga 2029 ini bisa kembali berkiprah di Jogja. DIY ini banyak terdapat industri kreatif, jadi kami harus membangun ekosistem yang lebih baik bagi para pelaku industri kreatif,” ujarnya saat *Musyawarah Wilayah Gekrafs DIY* di Gedung PDIN Kota Jogja, Kamis (5/3) sore.

Ia menuturkan, program kerja yang disiapkan banyak berkaitan dengan penguatan sektor kebudayaan dan pariwisata yang selama ini menjadi kekuatan utama DIY. Program tersebut juga dirancang melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. “Programnya kami fokus pada kebudayaan dan pariwisata di Kota Jogja. Kami juga akan berkolaborasi dengan duta budaya, duta bahasa, hingga Dimas Diajeng di masing-masing daerah agar bisa menghasilkan pelaku ekonomi yang bermanfaat bagi Jogja,” katanya.

Sarah menjelaskan organisasi tersebut juga akan membangun



Harian Jogja/ Ariq Fajar Hidayat

Musyawarah Wilayah || Gekrafs DIY 2026 yang digelar di Gedung PDIN Kota Jogja, Kamis (5/3).

kepengurusan yang mewakili seluruh subsektor ekonomi kreatif. Hal ini penting agar setiap subsektor memiliki program pengembangan yang lebih spesifik. “Ekonomi kreatif memiliki 17 subsektor dan kami ingin setiap bidang ada pengurusnya. Harapannya masing-masing bidang bisa menjalankan program sesuai sektor yang mereka tangani,” ujarnya. Gekrafs DIY menargetkan generasi muda sebagai sasaran utama pengembangan organisasi. “Kami ingin menyasar anak-anak muda, terutama Gen Z. Banyak mahasiswa yang sudah menjadi pelaku ekonomi kreatif, sehingga semangat muda ini diharapkan bisa menghadirkan organisasi yang lebih dinamis,” katanya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, Yuna Pancawati, menilai keberadaan organisasi seperti

Gekrafs dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif di daerah.

“Gerakan ekonomi kreatif ini menjadi wadah bagi kita semua untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” ujar Yuna.

Ia menyebut potensi ekonomi kreatif di DIY cukup besar jika dilihat dari jumlah pelaku usaha yang ada. “Di DIY ada sekitar 95.800 industri kecil menengah. Sementara jumlah UKM mencapai kurang lebih 420.000 unit usaha,” katanya.

Menurutnya, pengembangan ekonomi kreatif di DIY perlu dilakukan melalui kolaborasi antara organisasi selaku usaha, pemerintah daerah, serta sektor pariwisata yang selama ini menjadi penggerak utama ekonomi kreatif di Jogja. *(Ariq Fajar Hidayat)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005